

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah yang dimulai dari tingkat SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi. Pada tingkat SD pembelajaran dilakukan dengan semenarik mungkin. Pembelajaran di SD tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi bagaimana aktifitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping dengan penguasaan materi pengajaran. Menurut Sipayung dan Simanjuntak (2018:161) efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, (*doing the right things*). Oleh karena itu, guru adalah subjek pembelajar bagi siswa dan memiliki

peranan penting dalam acuan pembelajaran, salah satunya yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar. Efektivitas belajar terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Aqib dan Murtadlo (2001:2) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan data yang dilaporkan *Programme For International Student Assessment (PISA, 2015)* menunjukkan bahwa pada tahun 2012, kemampuan *sains* anak Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 65 negara peserta, hasil terbaru pada tahun 2015 menyatakan bahwa kemampuan *sains* anak Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara peserta dengan jumlah skor sebanyak 382 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia khususnya dalam pembelajaran *sains*. (<http://www.oecd.org/education/pisa-2015-result-volume-i> 9789264266490-en.htm).

Berdasarkan studi awal sebelum melakukan penelitian pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalkan” pada kelas IV SD Negeri 7 Langsa, mengenai materi gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar pada pembelajaran IPA ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dapat dilihat dari data siswa dari 40 orang siswa 10 orang

diantaranya mendapat nilai di atas KKM dan 30 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu dibutuhkan solusi permasalahan di atas. Peneliti tertarik untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *word square*. “Model pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis”. (Trianto, 2011:56). Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Istarani (2017:181) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Kelas IV SD Negeri 7 Langsa Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian tentang subjek penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya di sekolah SD Negeri 7 Langsa kelas IV pada tema 8 dengan materi gaya dengan gerak, peneliti hanya melihat hasil belajar pada ranah kognitif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara umum adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif *word square* terhadap hasil belajar materi gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Langsa?”. Secara khusus dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan di kelas IV SD Negeri 7 Langsa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan di kelas IV SD Negeri 7 Langsa?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik (*posttest*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah perlakuan di kelas IV SD Negeri 7 Langsa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar pada materi gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan di kelas IV SD Negeri 7 Langsa.

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan di kelas IV SD Negeri 7 Langsa.
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik (*posttest*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah perlakuan di kelas IV SD Negeri 7 Langsa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *word square* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
 - b. Dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya di SD Negeri 7 Langsa, dan membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk teliti melalui model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan aktif.
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa karena model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta menyenangkan bagi peserta didiknya.
- 2) Memberikan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru dapat semakin semangat dalam proses belajar mengajar.

c. Bagisekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Memberikan nilai lebih bagi sekolah simata masyarakat berkat adanya peningkatan kinerja (kreativitas).

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *word square* ketika menjadi pendidik di waktu mendatang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

- 1) Variabel bebas : Model Pembelajaran Kooperatif *Word Square*
- 2) Variabel terikat : Hasil belajar pada tema 8 “ Daerah Tempat Tinggalku” materi gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.